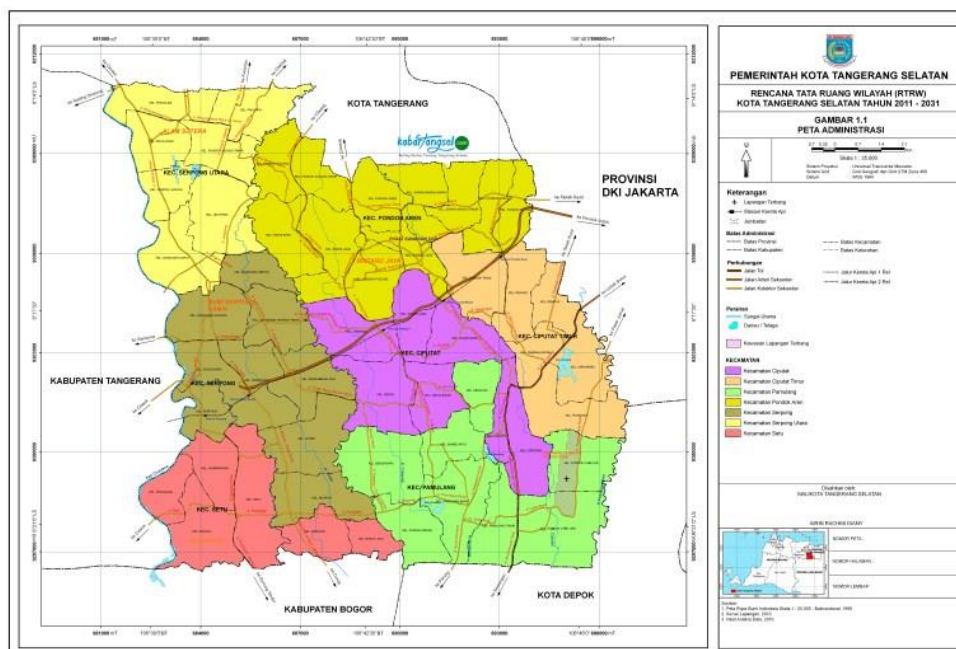


## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dapat menjadi salah satu faktor yang penting di dalam sebuah penelitian. Objek yang dipergunakan dalam sebuah penelitian yang sedang dilaksanakan diharap dapat menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini berisi analisis mengenai pengaruh *Subjective Norm*, *Perceived Behavioural Control*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa/i di Tangerang Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini merangkum beberapa objek yang menjadi sasaran pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.1.1 Kota Tangerang Selatan



Gambar 3.1 Peta Kota Tangerang Selatan  
Sumber: Kabartangsel.com (2017)

Kota Tangerang Selatan terletak di Provinsi Banten, berjarak 30km ke barat Jakarta dan 90km ke tenggara Serang, ibu kota Provinsi Banten. Secara geografis, kota ini berbatasan dengan Kota Tangerang di utara, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat di selatan, Kabupaten Tangerang di barat, dan DKI Jakarta di timur. Pembentukan Kota Tangerang Selatan berasal dari pemekaran Kabupaten Tangerang, menjadikannya sebagai wilayah yang mengaitkan Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Barat (Kabartangsel.com, 2017).

Berdasarkan data dari Permendagri No. 137 Tahun 2017, Kota Tangerang Selatan mencakup wilayah binaan yang terbagi dalam tujuh Kecamatan, yaitu Setu, Pondok Aren, Pamulang, Ciputat-Ciputat Timur, Serpong-Serpong Utara.

### 3.1.2 Universitas Multimedia Nusantara



**UMN**  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Gambar 3.2 Logo Universitas Multimedia Nusantara

Universitas Multimedia Nusantara adalah salah satu institusi pendidikan yang beroperasi pada tahun 2016 dan didirikan oleh Kompas Gramedia Group terutama (alm) Bapak Jakob Oetama yang menyediakan berbagai macam pilihan program studi di Universitas Multimedia Nusantara. Kampus utama Universitas Multimedia Nusantara terletak di wilayah perumahan Gading Serpong, Tangerang Raya. Beberapa penghargaan yang telah didapat oleh Universitas Multimedia Nusantara adalah salah satu gedung kampus yakni gedung C berhasil menerima

penghargaan mengenai *Energy Efficient Building* kategori *Tropical Building* pada saat kejuaraan ASEAN Energy Award di tahun 2014 dan gedung D Universitas Multimedia Nusantara juga berhasil menerima penghargaan dalam ajang Penghargaan Efisiensi Energi Nasional Subroto Award di tahun 2018 (Universitas Multimedia Nusantara, 2023).

Universitas Multimedia Nusantara memiliki berbagai macam peminatan seperti *Marketing Management*, *Human Capital Management*, *Financial Management*, *Operation Management*, dan *Entrepreneurship* yang sudah terakreditasi A. Universitas Multimedia Nusantara mempunyai ambisi yang kuat untuk dapat bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas dan menjadi unggulan baik dalam negeri maupun internasional dengan berbagai kompetensi yang ada serta diperlukan mahasiswa yang memiliki jiwa entrepreneurship (Universitas Multimedia Nusantara, 2023).

### 3.1.3 Bina Nusantara Alam Sutera



Gambar 3.3 Logo Binus University

Universitas Bina Nusantara kampus Alam Sutera terletak di Jl. Sutera Barat Kav. 21, Alam Sutera, Tangerang Raya. Universitas Bina Nusantara adalah salah satu institusi pendidikan yang berfokus pada edukasi serta teknologi yang beroperasi pada tahun 1974. Bina Nusantara memiliki tanggung jawab tinggi sehingga mereka dapat bertumbuh dan berkembang hingga sekarang, serta menjadi universitas yang terkemuka. Universitas ini memiliki nilai-nilai yang diterapkan

seperti *striving for excellence, perseverance, integrity, respect, innovation dan teamwork* (SPIRIT).

Universitas Bina Nusantara kampus Alam Sutera memiliki berbagai macam peminatan program studi bisnis seperti *International Business Management, Business Management, dan Creativepreneurship* yang diharap dapat membangkitkan minat mahasiswa mengenai bisnis agar dapat menjadi seorang pengusaha. Program studi tersebut sudah memiliki akreditasi A. Tak hanya itu, para tenaga pengajar yang ada pun mayoritas berdasar dari para praktisi lapangan yang berguna agar dalam pemaparan materi yang dijelaskan dan disampaikan dapat sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja. Hal ini membuat universitas menuntut para mahasiswanya untuk dapat berpikir dengan luas dan kreatif dan mampu dalam menjalankan nilai profesionalisme di setiap pengajaran (Bina Nusantara, 2022).

#### 3.1.4 Prasetiya Mulya BSD



Gambar 3.3 Logo Prasetiya Mulya

Universitas Prasetiya Mulya BSD adalah salah satu institusi pendidikan yang terletak di Kavling Edutown I.1, Jl. BSD Raya Utama No.1, BSD City, Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Raya, Banten 1533. Universitas ini memiliki fokus di program studi bisnis dan sudah beroperasi pada tahun 1982 untuk menjadikan tempat belajar yang kompeten untuk para mahasiswa yang kelak menjadi seorang pengusaha.

Universitas Prasetiya Mulya BSD memiliki program pendidikan mulai dari studi strata 1 hingga sarjana dan salah satu program studi bisnis yakni *Business*

*Management* yang mempelajari konsep bisnis agar dapat diimplementasikan di kerja praktek nyata (Universitas Prasetiya Mulya, 2022).

### 3.2 Desain Penelitian

Menurut Malhotra et al. (2017), untuk dapat melakukan penelitian terdapat 2 jenis penelitian utama yakni kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian tersebut adalah salah satu prosedur atau langkah-langkah yang diimplementasikan oleh penulis dalam menjalankan studi, yang tentunya melibatkan pendekatan berorientasi pada data. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua jenis penelitian:

#### 1. Kualitatif

Kualitatif menurut Bonsz (2015), metode ini berpusat pada penyelidikan kualitas dan kedalaman pemahaman terhadap suatu fenomena yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data yang mencakup kecenderungan, kebiasaan, pendapat, dan sikap terkait fenomena tersebut, dengan tujuan menyelaraskan penelitian dengan objektif yang telah ditetapkan. Diperkuat dengan studi yang dilakukan oleh Malhotra et al. (2017), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis studi yang bersifat tak terstruktur, di mana eksplorasinya dilakukan dengan menggunakan sampel yang relatif sedikit. Tujuan penelitian ini ialah untuk menyediakan data lebih komprehensif, meraih wawasan yang lebih luas, dan mencapai kepehaman yang lebih detil terhadap perihal yang sedang diteliti. Dalam penerapan metode ini, terdapat sejumlah teknik yang digunakan, mulai dari *in-depth interview*, *focus group discussion*, *expert interview*, observasi, studi kasus, dan eksperimen.

#### 2. Kuantitatif

Kuantitatif menurut Bonsz (2015), metode ini berakar pada asumsi penulis yang dimulai dengan pengamatan fenomena yang ditemukan. Dari tahap tersebut, penelitian akan melanjutkan ke proses pengumpulan data yang

mencakup pengukuran serta ekspresi numerik secara komprehensif, sistematis, dan terpadu. Diperkuat dengan studi Malhotra et al. (2017), dijelaskan dalam penelitian kuantitatif ialah suatu pendekatan penelitian terfokus pada pengukuran data, sering kali menggunakan berbagai bentuk representasi angka dan analisis statistik. Dalam metode ini, pentingnya konteks penerapannya sangat besar agar data dan informasi yang diperoleh memiliki kekuatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memakai pendekatan analitis kuantitatif untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian. Rationale di balik pemilihan metode ini adalah untuk menyebarkan pertanyaan penelitian melalui kuesioner, menggunakan skala Likert 5 poin sebagai alat pengukuran data, dan mengumpulkan jawaban responden yang akan direpresentasikan dalam bentuk ekspresi numerik. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran serta jawaban terkait data yang terkumpul melalui analisis statistik. Dalam konteks penelitian ini, hasil penelitian tersebut digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel *Subjective Norm*, *Perceived Behavioural Control*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurship Education Terhadap Entrepreneurial Intention*.

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Ada 2 (dua) jenis *design* yang secara umum digunakan untuk melakukan penelitian menurut Malhotra (2017), yakni:

1. *Exploratory research design*, desain ini menjelaskan bahwa desain penelitian ini bertujuan untuk secara mendalam menganalisis pemahaman terhadap suatu fenomena yang sedang berlangsung. Selain itu, karakteristik desain penelitian yang bersifat fleksibel memberikan keleluasaan untuk mengembangkan penelitian ke arah yang berbeda dengan lebih mudah.

2. *Conclusive research design*, desain ini menjelaskan bahwa metode penelitian ini yang dirancang untuk menguji beberapa hipotesis serta mengukur hubungan antara berbagai variabel penelitian. Penelitian dengan desain *conclusive research* ini cenderung bersifat formal dan terstruktur. Lebih lanjut, desain penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua tipe penelitian, yakni *descriptive research* serta *causal research*.

a. *Descriptive research* adalah tipe yang Jenis penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mendalam terkait objek atau topik penelitian dengan menyusun pertanyaan terstruktur yang memiliki keterkaitan dengan hipotesis penelitian. *Descriptive research* memiliki dua kategori utama, pertama adalah *cross-sectional design*, di mana pengumpulan data dilakukan sekali pada suatu periode tertentu, dan kedua adalah *longitudinal design*, di mana pengumpulan data dapat dilakukan berulang kali dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

b. *Casual research* memiliki pengertian penelitian yang bertujuan untuk menemukan temuan terkait keterkaitan antara satu kejadian dengan kejadian lainnya, atau dengan kata lain, untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa dan mengidentifikasi variabel yang mungkin terhubung dengan peristiwa tersebut.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis memutuskan untuk menerapkan jenis penelitian *descriptive research*. Keputusan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena tertentu, dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Tujuan dari penggunaan kuesioner adalah untuk memberikan gambaran yang memadai terkait pengaruh *Subjective Norm*, *Perceived Behavioural Control*, *Self-Efficacy*, dan *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa/i di Tangerang Selatan. Penulis memilih metode skala 5 *point-likert*, yang mencakup jawaban mulai dari "sangat tidak setuju" sampai "sangat setuju," dengan harapan

bahwa penggunaan ini dapat mengurangi kesalahan pengukuran dan menghasilkan data yang lebih akurat.

### **3.2.2 Data Penelitian**

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan untuk penelitian menurut Birks et al. (2017), yakni:

1. Data Primer, data Primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung oleh penulis untuk menyelidiki fenomena atau masalah penelitian. Pengumpulan data primer memerlukan investasi waktu yang cukup besar untuk memperoleh informasi tersebut. Dalam hal ini, skala Likert 5 digunakan sebagai alat penilaian Untuk mengevaluasi sejauh mana responden menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap setiap pernyataan yang diajukan.
2. Data Sekunder, data Sekunder mengarah ke data yang dihasilkan dan digabungkan khusus untuk keperluan penelitian ini. Sumber data ini mencakup publikasi dari pemerintah, laporan statistik, laman web, dan internet. Data penelitian, data sekunder dikumpulkan melalui beragam tempat seperti laman web, jurnal akademis, pemberitaan, dan buku yang dianggap relevan untuk tujuan penelitian.

Dengan merujuk pada penjelasan tersebut, dalam kerangka penelitian ini, penulis memanfaatkan kedua jenis data. Data utama diperoleh dengan mengedarkan kuesioner kepada responden yang relevan dengan fenomena dan masalah yang menjadi fokus penelitian. Responden tersebut dianggap sebagai objek penelitian dan memberi kontribusi dengan data yang akurat dan relevan sama pada kondisi yang terjadi. Penulis menggunakan data sekunder untuk memperkuat argumen dalam penelitian dan mendukung temuan dari data primer. Untuk memperoleh data sekunder ini ada dari berbagai sumber seperti jurnal sebelumnya, publikasi dari



pemerintah, laporan statistik, laman web, internet, jurnal akademis, pemberitaan, dan buku yang dianggap relevan.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

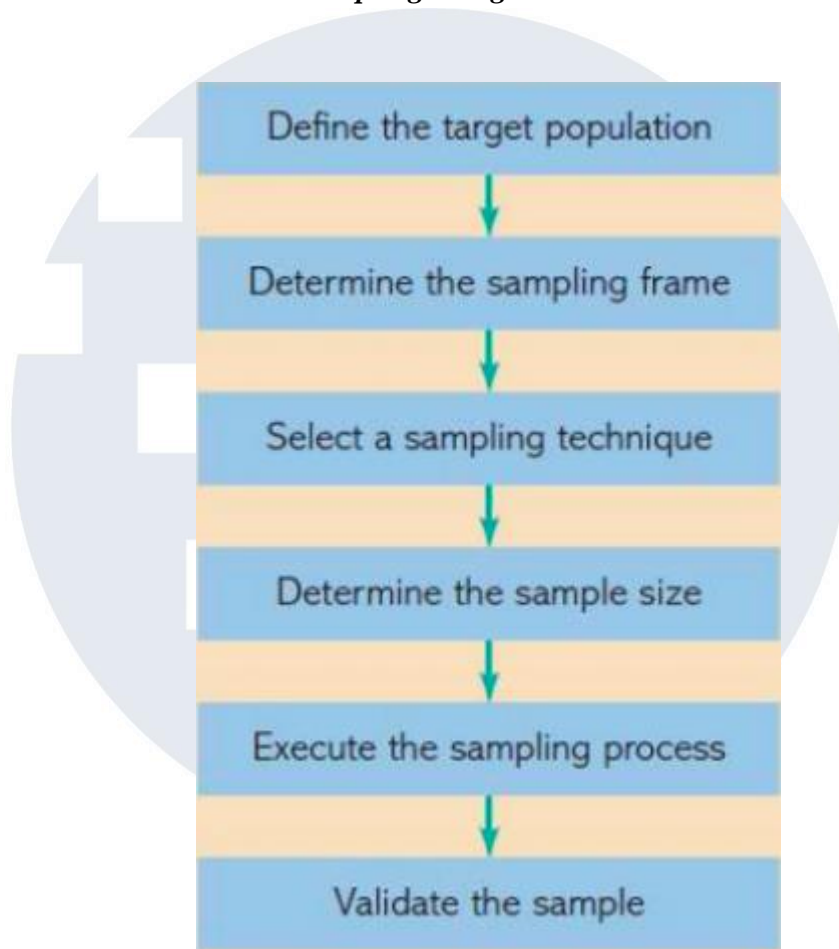
Populasi akan merujuk ke sekelompok individu atau entitas tertentu yang menarik minat peneliti untuk diselidiki, dan dari situ peneliti dapat membuat kesimpulan yang didasarkan pada statistik sampel (Sekaran dan Bougie, 2020). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah mahasiswa/i yang sedang berkuliah di Tangerang Selatan.

#### **3.3.2 Sampel**

Populasi yang diambil sebagai contoh, juga dikenal sebagai elemen sampel populasi (Sekaran dan Bougie, 2020). Dalam riset ini, subjek penelitian adalah mahasiswa/mahasiswi yang telah mengambil matkul kewirausahaan di Universitas Tangerang Selatan.



### 3.3.2.1 Process Sampling Design



Gambar 3.4 Process Sampling Design

Pada gambar 3.4 yang merupakan proses dari *sampling design* memiliki keterhubungan dari seluruh aspek yang ada, berikut adalah tahapan dalam melakukan proses *sampling design*:

1. *Define The Target Population* menurut Birks et al (2017) merupakan bagian atau unsur yang diperlukan oleh peneliti, seperti informasi dan kesimpulan yang diperoleh. Target dalam penelitian ini merupakan mahasiswa/i yang sedang berada di semester ganjil 5 atau 7 dan sedang berkuliah di Universitas di Tangerang Selatan.
2. *Determine The Sampling Frame* menurut Birks et al (2017) merupakan representasi dari elemen dalam populasi sasaran yang ditetapkan dengan

serangkaian pedoman untuk mengidentifikasi individu dalam populasi. Penelitian ini tidak menggunakan *Determine The Sampling Frame*.

3. *Select A Sampling Technique* menurut Birks et al (2017) merupakan teknik yang pengambilan sampelnya memiliki dua opsi, yaitu probabilitas atau non-probabilitas. Pengambilan sampel probabilitas adalah proses pada setiap elemen dalam populasi mempunyai probabilitas tertentu untuk dipilih menjadi sampel, sementara pengambilan sampel non-probabilitas tidak melibatkan prosedur pemilihan acak dan lebih menekankan pada penilaian pribadi. Salah satu teknik pengambilan sampel non-probabilitas adalah:
  - a. *Convenience sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara yang praktis, diatur oleh pewawancara, dan seringkali dipilih karena situasi yang tepat dari segi waktu dan tempat.
  - b. *Judgmental sampling* adalah sejumlah individu dari keseluruhan populasi yang ditentukan berdasarkan kriteria dan evaluasi yang dilakukan oleh penulis.
  - c. *Quota sampling* adalah proses pengambilan sampel yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu pengembangan kontrol dan elemen populasi, dengan pertimbangan utama terhadap faktor kenyamanan.
  - d. *Snowball sampling* adalah pengambilan *sample* secara acak yang didasarkan pada informasi yang dijelaskan di awal dan diacu pada referensi.

Langkah-langkah dalam penelitian ini mengadopsi metode untuk pengumpulan sampel non-probabilitas, di mana hanya individu-individu tertentu yang dianggap cocok menjadi sampel. Dalam teknik pengambilan sampel ini, digunakan metode *Judgmental Sampling* agar dapat memperoleh sampel yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan penelitian, yakni:

1. Mahasiswa aktif.
2. Sedang berada pada semester ganjil 5 atau 7.
3. Sedang berkuliah di Universitas di Tangerang Selatan.
4. Pernah mengambil dan mengikuti mata kuliah mengenai kewirausahaan.

### **3.3.2.2 Ukuran Sampel**

Ukuran sampel ialah sejumlah objek setelah dipilah yang ada pada populasi yang akan digunakan sebagai gambaran sampel dalam penelitian ini. Besarnya ukuran pada sample akan mendapat pengaruh dari berbagai faktor yakni tujuan dari penelitian, seberapa besar atau kecilnya tingkat dari signifikansi, variabilitas populasi, dan kecukupan dari jumlah responden. Penting untuk menetapkan ukuran sampel karena dapat memengaruhi sejauh mana hasil penelitian dapat dianggap akurat dan relevan, serta sejauh mana temuan dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar. Jika menggunakan ukuran sampel yang kecil dapat menyebabkan adanya error pada sample sehingga tidak akurat, sementara itu untuk ukuran sampel yang besar dapat membuahkan hasil yang lebih akurat. Kuesioner disebar dalam penelitian ini terdiri dari 24 pernyataan yang menilai 5 variabel, sehingga ukuran sample minimal yang diperlukan adalah 115 responden.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Periode Penelitian**

Penelitian dilakukan oleh penulis selama periode 3 bulan, dimulai dari bulan Oktober 2023 hingga Desember 2023. Proses penelitian ini melibatkan sejumlah tahap, Memulai dari merancang kerangka latar belakang, merumuskan permasalahan, hingga menetapkan sasaran penelitian. Selanjutnya, penulis menentukan metode penelitian dan jenis penelitian yang akan digunakan. Tahap selanjutnya melibatkan distribusi kuesioner untuk memperoleh data sebagai pokok utama penelitian. Selama proses distribusi, peneliti juga mencari jurnal dan penelitian terdahulu sebagai sumber data pendukung. Setelah mengumpulkan dan

mengolah seluruh data, peneliti kemudian melakukan analisis data sebagai langkah akhir dalam penelitian ini.

### **3.4.2 Prosedur Penelitian**

Berikut merupakan beberapa tahap yang dilakukan penulis dalam alur pengumpulan data:

1. Penulis melakukan perumusan latar belakang, perumusan fenomena yang sedang terjadi, dan perumusan masalah yang nantinya penulis dijadikan dasar untuk penelitian yang didukung oleh data sekunder seperti jurnal yang sudah ada, jurnal akademis, pemberitaan, dan buku yang dianggap relevan.
2. Penulis melakukan pencarian dan seleksi jurnal utama sebagai dasar untuk mengembangkan indikator kuesioner dan merancang penelitian.
3. Peneliti memulai proses penyebaran kuesioner dengan mendistribusikan pertanyaan kepada 50 responden untuk *pre-test*. Setelah itu, data tersebut diolah dan dievaluasi untuk menilai kesesuaian dengan kriteria yang diinginkan. Data dianggap layak untuk diuji validitas dan reliabilitas menggunakan perangkat lunak SPSS.
4. Setelah *pre-test* menunjukkan kevalidan dan kehandalan, langkah selanjutnya adalah menghimpun data dari minimal 150 responden untuk melanjutkan proses pengolahan data uji utama.
5. Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap hasil uji tersebut dan menyimpulkan serta memberikan rekomendasi terkait dengan topik dan penelitian yang telah dilaksanakan.

### **3.4.3 Skala Pengukuran**

Teknik skala Likert dipergunakan untuk mengevaluasi pendapat responden dari tingkat sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pendekatan ini diterapkan dalam analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas dalam suatu

penelitian (Sekaran dan Bougie, 2020). Pendekatan skala Likert dengan rentang 1 hingga 5 diterapkan saat menyebarkan kuesioner yang dilengkapi dengan serangkaian pertanyaan.

Tabel 3.1 Skala Untuk Pengukuran

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Di dalam penelitian ini, untuk dapat mengetahui entrepreneurial intention terdapat 4 variabel, yakni *Subjective Norm*, *Perceived Behavioural Control*, *Self-efficacy*, dan *Entrepreneurship Education*. Variabel ini diukur dengan menggunakan penilaian 5 *likert scale* (1 hingga 5) dengan penjelasan skala 1 mengidentifikasi responden sangat tidak setuju dan skala 5 mengidentifikasi responden sangat setuju.

Tabel 3.2 Tabel Operasional Penelitian

<i>Latent Variable Construct</i>	<i>Definition</i>	<i>Code</i>	<i>Indicators</i>	<i>Source</i>	<i>Scaling Techniques</i>
<i>Subjective Norm</i>	<i>Subjective Norm</i> merupakan sebuah tindakan individu yang bisa	SN1	Saya merasa keluarga terdekat saya berpikir bahwa	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>

	<p>saja dipengaruhi oleh tekanan sosial, serta menentukan standar perilaku mereka ke perilaku yang diharuskan oleh orang lain di dalam lingkungan sosial individu tersebut (Santoso, 2019).</p>	<p>saya sebaiknya mengejar karier sebagai seorang pengusaha .</p> <p><i>I believe my closest family thinks I should pursue a career as an entrepreneur.</i></p>		
		<p>SN2</p> <p>Saya merasa teman-teman terdekat saya berpikir bahwa saya sebaiknya mengejar karier sebagai seorang pengusaha .</p> <p><i>I believe that my closest friends think that I should pursue a</i></p>	<p>Natália Costa et al. (2022)</p>	<p>5</p> <p><i>likert scale</i></p>

			<i>career as an entrepreneur.</i>		
		SN3	<p>Saya merasa bahwa orang yang penting bagi saya berpikir bahwa saya sebaiknya mengejar karier sebagai seorang pengusaha .</p> <p><i>I believe that people, who are important to me, think that I should pursue a career as an entrepreneur.</i></p>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>
<i>Perceived Behavior</i>	<i>Perceived Behavioral Control</i> adalah keyakinan individu terhadap kemampuan	PBC1	Jika Saya memulai bisnis sendiri, peluang untuk mencapai kesuksesan	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>



<i>ral</i> <i>Control</i>	diri sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan (Cynthia, 2020).		n akan sangat tinggi.  <i>If I start my own business, the chances of success will be very high.</i>		
		PBC2	Saya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk memulai bisnis.  <i>I have enough knowledge and skills to start a business</i>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>
		PBC3	Saya mampu mengembangkan atau mengelola sebuah bisnis Kewirausahaan  <i>I am capable of</i>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>

			<i>developing or managing an entrepreneurial project / business</i>		
		PBC4	Saya menyadari adanya dukungan untuk memulai bisnis sendiri.  <i>I am aware of the support for starting my own business.</i>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>
<i>Self-efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i> merupakan sebuah cara yang digunakan untuk bisa mengetahui seberapa besar keyakinan individu terhadap kemampuan yang ada di dalam dirinya dalam menjalankan	SE1	Saya dapat mengatasi masalah-masalah yang sulit jika saya bekerja keras.  <i>I can always manage to solve difficult problems if I try hard</i>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>

berbagai tahapan serta terkait mampu atau tidak individu tersebut menghadapi rintangan untuk dapat memulai sebuah bisnis (Elnadi dan Gheith, 2021).		<i>enough.</i>		
	SE2	<p>Saya yakin bahwa saya dapat menghadapi peristiwa yang tidak direncanakan secara efektif.</p> <p><i>I am confident that I could deal effectively with unexpected events.</i></p>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>
	SE3	<p>Saya dapat menyelesaikan sebagian besar masalah jika saya menggunakan usaha yang tepat.</p> <p><i>I can solve most problems if I invest the necessary effort.</i></p>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>

		SE4	<p>Jika saya berada dalam masalah, saya selalu bisa memikirkan jalan keluarnya.</p> <p><i>If I am in trouble, I can usually think of a solution.</i></p>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>
		SE5	<p>Saya bisa menghadapi apapun rintangan yang menghalangi saya.</p> <p><i>I can handle whatever gets in my way.</i></p>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>
<i>Entrepreneurship Education</i>	<i>Entrepreneurship Education</i> adalah bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada penguasaan keterampilan teoritis dan pengembangan	EE1	<p>Materi-materi yang terkait dengan entrepreneurship diajarkan dalam mata kuliah yang saya ambil meningkat</p>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>

	<p>pemahaman untuk merancang serta mengelola perusahaan. Pendidikan ini dianggap sebagai alat yang membantu individu dalam mengenali tindakan dan hasil yang dihasilkan dari upaya mereka (Hassan et al., 2021).</p>	<p>kan pemahaman tentang sikap kewirausahaan.</p> <p><i>The topics associated with entrepreneurship and taught in my course increase my understanding of entrepreneurial attitudes.</i></p>		
		<p>EE2 Materi kurikulum yang diajarkan dalam mata kuliah saya meningkatkan pemahaman saya tentang entrepreneurship baik di tingkat masyarakat maupun individu.</p> <p><i>The</i></p>	<p>Natália Costa et al. (2022)</p>	<p>5 <i>likert scale</i></p>

			<p><i>curricular content taught in my course increases my understanding about entrepreneurship both at the societal and individual level.</i></p>	
		EE3	<p>Materi yang diajarkan dalam mata kuliah saya meningkatkan kemampuan saya dalam menciptakan ide.</p> <p><i>The subjects taught in my course increase my capacity at the level of idea generation.</i></p>	<p>Natália Costa et al. (2022)</p> <p>5 <i>likert scale</i></p>

		EE4	<p>Materi yang diajarkan dalam mata kuliah saya meningkatkan pemahaman saya tentang aspek finansial dari sebuah bisnis.</p> <p><i>The themes taught in my course increase my understanding about the financial dimension of entrepreneurial projects.</i></p>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>
		EE5	<p>Materi yang terkait dan diajarkan dalam mata kuliah saya meningkatkan kemampu</p>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>

			<p>an saya saya dalam mengatasi risiko dan ketidakpa stian.</p> <p><i>The themes associated and taught in my course improve my skills to deal with risks and uncertaint ies.</i></p>		
<i>Entrepreneurial Intention</i>	<i>Entrepreneurial Intention</i> adalah keadaan pikiran individu yang menunjukkan ketertarikan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan atau organisasi (Tentama, 2019).	EI1	<p>Memulai bisnis baru sangat menarik untuk saya.</p> <p><i>The idea of starting a new business is appealing to me.</i></p>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>
		EI2	<p>Saya sedang merenungkan untuk memilih karir sebagai wirausaha</p>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>



		<p>wan/pengusaha.</p> <p><i>I am considering choosing a career as an entrepreneur/entrepreneur.</i></p>		
	EI3	<p>Saya lebih suka menjadi pengusaha daripada menjadi karyawan perusahaan atau organisasi.</p> <p><i>I would rather be an entrepreneur than an employee of a company or organization.</i></p>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>
	EI4	<p>Saya ingin memiliki fleksibilitas untuk membangun bisnis saya</p>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>

		sendiri. <i>I want to have the freedom to develop my own business.</i>		
	EI5	Saya ingin memberikan dampak yang besar kepada masyarakat melalui kemampuan berwirausaha saya. <i>I would like to have a great impact on society through my entrepreneurial skills.</i>	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>
	EI6	Saya lebih suka memulai sebuah perusahaan daripada menjadi pengelola perusahaan yang sudah ada.	Natália Costa et al. (2022)	5 <i>likert scale</i>

				<i>I would rather start a company than be the manager of an existing one.</i>		
--	--	--	--	---	--	--

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Birks et al. (2017), validitas adalah kemampuan pengukuran untuk mencerminkan fenomena yang sedang diselidiki. Uji validitas ialah suatu proses uji yang bertujuan untuk menunjukkan hasil dari alat pengukuran yang digunakan mampu menggambarkan karakteristik dari fenomena yang sedang diteliti. Tingkat validitas yang tinggi pada suatu indikator pertanyaan menunjukkan bahwa variabel yang diukur oleh pertanyaan tersebut memiliki akurasi pengukuran yang baik (Malhotra et al., 2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistem pengolahan data SPSS dengan menerapkan metode analisis faktor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengujian Validitas Pengukuran

No	Ukuran Validitas	Persyaratan yang diperlukan
1	<i>Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i> mengukur sampel dengan memadai dan	Jika nilai KMO >.5, maka instrumen dianggap valid dan analisis dapat dilanjutkan.

	membandingkan nilai koefisien korelasi antara variabel.	
2	<b>Bartlett's Test of Sphericity</b> digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan populasi.	Jika nilai signifikansi (Sig.) Bartlett's <0.05, maka instrumen dianggap valid dan dapat melanjutkan analisis lebih lanjut.
3	<b>Anti-Image Correlation Matrix</b> digunakan untuk menilai hubungan antara variabel independen.	Jika Nilai Ukuran Kecukupan Sampel (MSA) >0.5, maka dapat diasumsikan bahwa data cukup memadai untuk prediksi dan melanjutkan proses analisis.
4	<b>Factor Loading dari Component Matrix</b> digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana korelasi antara variabel dan faktor yang akan dibentuk.	Jika nilai dari Component Matrix melebihi 0.5, maka dapat dianggap bahwa instrumen tersebut dapat melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

### 3.6.2 Reliabilitas

Menurut Birks et al. (2017) reliabilitas berfokus pada tingkat konsistensi yang dihasilkan oleh skala ketika melakukan pengukuran berulang terhadap karakteristik tertentu. Kuesioner penelitian dianggap *reliable* apabila respons responden terhadap pernyataan yang ditetapkan tetap stabil sepanjang waktu, menunjukkan bahwa pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran dianggap *reliable* jika nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,5$ , sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Sekaran dan Bougie, 2020).

Tabel 3.4 Uji Pengukuran Reliabilitas

No	Cronbach's Alpha	Deskripsi
1	0.70 – 0.90	Sangat Reliable
2	0.50 – 0.70	Cukup Reliable

3	< 0.50	Tidak Reliable
---	--------	----------------

Sumber: Hair et al. (2017)

### 3.7 Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pengujian dalam hipotesis untuk menilai korelasi antar variabel independen dan dependen. Aplikasi yang dipakai adalah IBM SPSS, dan data dari 150 responden telah dikumpulkan sesuai dengan kualifikasi pertanyaan penyaringan untuk memfokuskan target penelitian. Berikut adalah metode analisa data yang akan diimplementasikan dalam penelitian:

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah evaluasi untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam asumsi klasik yang terkait dengan model Regresi *Linear Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari uji ini memastikan bahwa model tersebut memenuhi syarat yang diperlukan untuk menjadi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2018).

#### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menjalankan evaluasi apakah ada korelasi antara variabel independen dalam regresi atau model di sebuah penelitian. Keberhasilan dari model regresi dinilai baik ketika tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen, jika ada korelasi, variabel tersebut tidak saling tegak lurus (ortogonal). Variabel tidak saling tegak lurus (ortogonal) mengacu di variabel independen yang mempunyai nilai korelasi nol satu sama dengan yang lainnya (Ghozali, 2018).

### **3.7.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam mengevaluasi apakah tampak ketidaksamaan dalam variabilitas variabel pengganggu dalam model regresi. Jika variabilitas residual tetap konstan di seluruh observasi, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variabilitas residual bervariasi, maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas. *Scatterplot* grafis menunjukkan titik-titik yang tersebar acak dan merata dapat dianggap sebagai homoskedastisitas, sementara penyebaran yang tidak merata di atas ataupun di bawah garis 0 pada sumbu Y dapat menandakan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### **3.7.4 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan guna menguji model regresi atau variabel mengikuti distribusi normal. Melalui analisis grafik dan analisis statistik, kita dapat mengidentifikasi residual tersebut apakah mempunyai hasil distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018).

### **3.7.5 Analisis Linear Berganda**

Regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan ketika terdapat satu variabel dependen yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis regresi linier berganda ini adalah untuk meramalkan bagaimana perubahan pada variabel dependen akan merespons terhadap perubahan pada variabel independen (Ghozali, 2018).

### **3.7.6 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ialah pengukuran dalam penilaian dari model yang mampu menjelaskan variasi dari variabel independen. Jangkauan nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  kecil, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika mendekati 1, hal itu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang sangat baik untuk memprediksi variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

### **3.7.7 Uji Statistik F**

Uji statistik F adalah suatu bentuk pengujian hipotesis yang memeriksa apakah semua koefisien regresi dalam model linear berganda secara bersamaan setara dengan nol atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam pengujian ini, terdapat beberapa kategori sebagai berikut:

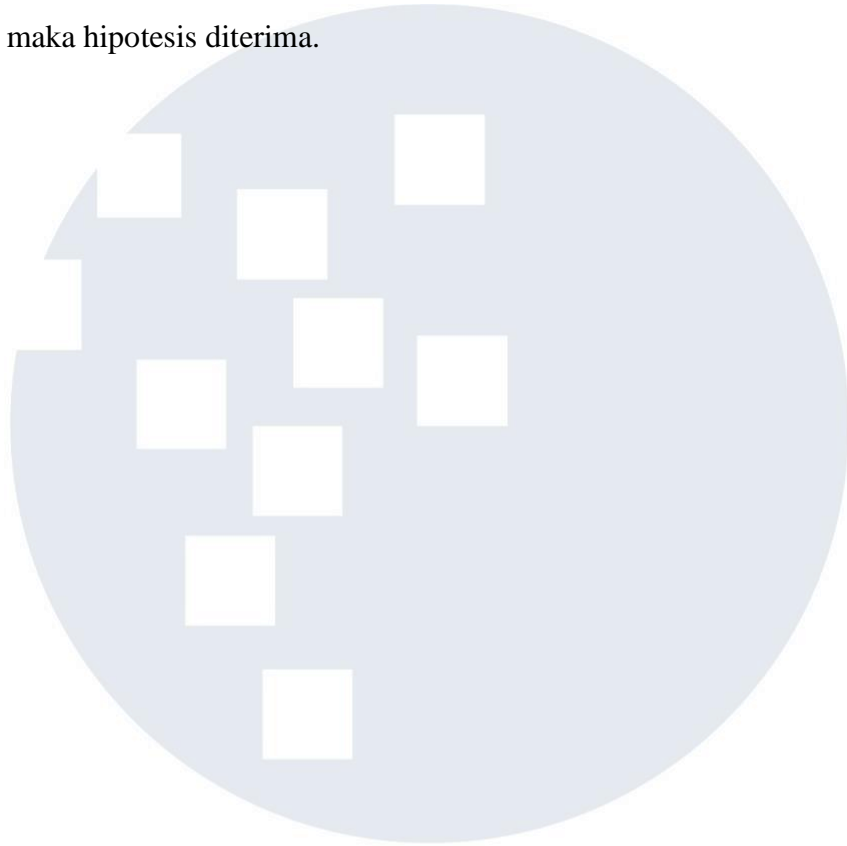
1. Jika nilai F hitung  $<$  nilai F tabel dan nilai signifikansi (sig) dari F hitung  $>$  0.05, maka uji kesetaraan regresi dalam penelitian tersebut ditolak.
2. Sebaliknya, jika nilai F hitung  $>$  nilai F tabel dan nilai sig F hitung  $<$  0.05, maka uji kesetaraan regresi dalam penelitian diterima.

### **3.7.8 Uji Statistik T (Parsial)**

Uji statistik T memiliki kegunaan dalam mengevaluasi sejauh mana *variable* independen dapat memengaruhi variasi pada *variable* dependen (Ghozali, 2018).

1. Jika nilai  $T_{hitung} <$  nilai  $T_{tabel}$  dan nilai signifikansi (sig.) dari  $T_{hitung} >$  0.05, maka hipotesis ditolak.

2. Sebaliknya, jika nilai  $T_{hitung} > \text{nilai } T_{tabel}$  dan nilai  $\text{sig. } T_{hitung} < 0.05$ , maka hipotesis diterima.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA